

SKRIPSI
HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP
AKHLAK REMAJA DESA GAYAU SAKTI
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG
TENGAH

Oleh :

ARI YAHYA

NPM. 1167251



Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO
TAHUN 1437 H/2016 M

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : “HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAM ISLAM DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA GAYAU SAKTI SEPUTIH AGUNG KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH”.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag., selaku ketua STAIN Jurai Siwo Metro, kepada bapak Mukhtar Hadi, M.Si selaku pembimbing 1 dan bapak Yuliwulandana H. Nindia, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan skripsi ini, Sehingga skripsi guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Akhirnya kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi penyempurnaan proposal skripsi ini, dan penulis berharap semoga hasil penelitian yang akan dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, Oktober 2015
Penulis

ARI YAHYA
NPM. 1167251

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA GAYAU SAKTI
KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd.I)

OLEH:

ARI YAHYA
NPM 1167251

Pembimbing I : Mukhtar Hadi.S.Ag. M.Si
Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana.M.Pd

Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Jurusan : Tarbiyah

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGRI
(STAIN)JURAI SIWO METRO
1437 H / 2016**

**HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM KELUARGA TERHADAP AKHLAK REMAJA DESA GAYAU
SAKTI KECAMATAN SEPUTIH AGUNG KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

ABSTRAK

Oleh :

ARI YAHYA

Pada zaman sekarang ini orangtua (keluarga) yang kurang peduli dengan anak remajanya terutama tentang akhlak, mereka selalu mementingkan kesibukannya masing-masing. Kurangnya perhatian keluarga terhadap akhlak remaja khususnya tentang pendidikan agama Islam. Bimbingan dan perhatian dari keluarga sangat diperlukan agar remaja tidak terjerumus pada hal yang negatif. Keluarga adalah lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang remaja.

Pertanyaan penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Saki Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Saki Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah.

Penelitian ini di desain dengan deskriptif kuantitatif. Populasinya sebanyak 40 remaja dan sampel sebanyak 40 remaja. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini metode angket sebagai metode pokok, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pendukung, serta teknik analisis data statistic penulis gunakan untuk menganalisa data yang terkumpul dalam penelitian ini menggunakan rumus product moment.

Dari hasil penelitian di simpulkan bahwa, hasil perhitungan product moment sebesar 0,446. Hasil product moment tersebut lebih besar dari r_{xy} tabel baik pada taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,403 maupun taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,312. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis alternaif (H_a). Menunjukkan adanya keteratan hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah, termasuk dalam kategori sedang hal ini diketahui dengan menghitung hasil r_{xy} sebesar 0,446 terletak antara 0,403 – 0,599. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah termasuk kategori yang sedang.

ORISINILIAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARI YAHYA

Npm :1167251

Program Studi :Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkandalam daftar pustaka.

Metro, Februari 2016

Yang menyaakan

Rp. 6.000

ARI YAHYA
NPM. 1167251

Motto

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا

مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Q.S.at-Tahrim/66:6).¹

¹Q.S.at-Tahrim (66): 6.

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN ORISISNILIAS	iii
MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
NOTA DINAS	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
F. Penelitian Relevan.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	8
A. Akhlak Remaja.....	8

1. Pengertian Akhlak Remaja.....	8
2. Macam-macam Akhlak	10
3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Akhlak Remaja.....	11
B. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	13
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga	13
2. Nilai pendidikan dalam keluarga	15
3. Materi dan metode pendidikan dalam keluarga	16
4. Fungsi dan bentuk serta peran keluarga	21
C. Pendidikan Agama Islam (PAI)	24
1. Pengertian Agama Islam	24
2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam	26
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	28
D. Hubungan PAI Orang Tua dengan Akhlak Remaja.....	29
E. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
A. Rancangan Penelitian	32
B. Definisi Operasional Variabel.....	33
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	35
1. Populasi.....	35
2. Sampel.....	36
3. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
1. Metode Angket.....	37

2. Metode Wawancara.....	38
3. Metode Dokumentasi	38
E. Instrumen Penelitian.....	39
1. Rancangan/Kisi-kisi Instrumen.....	39
2. Pengujian Instrumen.....	41
a. Validitas	41
b. Reliabilitas	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
1. Keadaan penduduk berdasarkan jenis kelamin	46
2. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	47
3. Komposisi penduduk menurut tingkat pendidikan	47
4. Komposisi penduduk menurut agama yang dianut	48
B. Deskripsi data hasil penelitian	52
1. Data metode pendidikan dalam keluarga	53
2. Data tentang akhlak remaja.....	56
3. Penguji hipotesis	58
C. Pembahasan.....	62
D. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan agama Islam sangat erat sekali kaitannya dengan pendidikan pada umumnya. Pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam yang sejalan dengan misi Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai akhlakul karimah.

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah pembentukkan akhlak yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi. Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam di nilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan di akhirat.

Kehidupan manusia melalui beberapa tahap perkembangan di antaranya yaitu masa remaja. Remaja adalah bagian umur yang sangat banyak mengalami kesukaran dalam hidup manusia, dimana remaja masih memiliki kejiwaan yang labil. Dalam perkembangan hidupnya remaja dipengaruhi oleh dua faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern berasal dari individu itu sendiri sedangkan faktor ekstern berasal dari luar individu. Kedua faktor tersebut yang kemudian akan membentuk kepribadian remaja. Secara global

masa remaja berlangsung antara umur 12-21 tahun, dengan pembagian umur: 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir.

Remaja sangat peka terhadap pengaruh- pengaruh dari luar. Masa remaja merupakan masa pancaroba, pada masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa ini ditandai dengan emosi yang labil dan berusaha untuk menunjukkan identitas diri. Bimbingan dan perhatian dari keluarga sangat diperlukan agar remaja tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif. Pendidikan agama yang baik dalam keluarga adalah salah satu contoh peralihan orangtua terhadap anak agar dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang bermoral.

Keluarga adalah lingkungan yang pertama kali di kenal anak, berarti lingkungan ini yang terdekat dengan anak. Di sini peran orangtua sangat menonjol di bandingkan dengan yang lain. Orangtua memiliki dasar pemikiran yang berbeda, sehingga pemahaman dan pengetahuan tentang agama sering menjadi benturan dalam memberikan bekal aqidah yang kuat bagi anak. Orangtua juga mempunyai kebutuhan lain yang harus di penuhi yang juga menyita waktunya sehingga mereka hanya mempunyai waktu yang terbatas untuk membekali anaknya tentang pendidikan moral dan agama.

Berdasarkan pengamatan sementara di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah pada tanggal 22 oktober 2015 penulis menemukan beberapa masalah diantaranya yaitu, kurangnya perhatian keluarga terhadap akhlak remaja khususnya tentang pendidikan agama Islam

di dalam keluarga, sehingga para remaja tidak mempunyai etika atau sopan santun yang baik dalam keluarga dan dmasyarakat. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pendidikan agama dilingkungan khususnya pendidikan agama orangtua terhadap akhlak remaja saat ini. Untuk itu penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul “hubungan antara pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga Terhadap Akhlak Remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terurai diatas, penulis mengidentifikasi masalah-masalah sebagai beriku:

1. Kurangnya perhatian keluarga terhadap akhlak remaja khususnya tentang pendidikan agama Islam di dalam keluarga.
2. Masih banyak para remaja yang tidak mempunyai etika atau sopan santun yang baik dalam keluarga dan di masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian focus pada pelaksanaan pendidikan agama Islam dalm keluarga.
2. Akhlak remaja dalam penelitian adalah perubahan remaja yang mencakup akhlak mahmudah dan akhlak madzmumah

3. Tempat penelitian di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah dusun II.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut: Apakah ada hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga dengan akhlak remaja di Desa Gayau Sakti?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dilihat dari permasalahan yang ada adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agaung Kabupaten Lampung Tengah

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan masukan kepada remaja agar berhati-hati sehingga tidak terjerumus pada tindakan-tindakan yang melanggar hukum atau agama.
- b. Member sumbangsih pemikiran kepada keluarga dalam mendidik akhlak remaja agar tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.

F. Penelitian Relevan

Penelitian relevan dalam tugas akhir, skripsi, dan tesis untuk menjelaskan posisi (*State of Art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembandingan dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti.

Penelitian ini akan berbeda dengan tulisan-tulisan terdahulu yang mungkin mempunyai tema yang sama dengan apa yang akan penulis bahas, karena bentuk yang akan menjadi arahan penulis adalah menitik beratkan pada pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

Adapun beberapa skripsi yang terkait dengan persoalan yang akan diteliti, sehingga akan terlihat jelas dari posisi mana peneliti membuat studi ilmiah. Di samping itu akan terlihat perbedaan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti. Berikut akan disajikan kutipan hasil penelitian yang lalu yang terkait dengan judul yang penulis ambil, dari Puguh Winarko mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro 2015 dengan judul "*Pengaruh Pendidikan Keluarga Terhadap Bersosialisasi Anak Dalam Masyarakat Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur*"

Berdasarkan hasil perhitungan kontigensi diperoleh harga $C=0,527$ dan dibanding $C_{maks}= 0,816$ adalah $0,645$. Bila dilihat pada tabel koefisien kontingensi kemudian dilihat dari tabel koefisien C maksimal yaitu tingkat keeratan pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap kemampuan

bersosialisasi anak di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah sangat erat, itu artinya ada pengaruh metode pendidikan dalam keluarga terhadap kemampuan bersosialisasi anak di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.

Kemudian skripsi lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan adalah Syarifudin mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Jurai Siwo Metro 2009 dengan judul “pengaruh pendidikan di lingkungan keluarga terhadap akhlak remaja di RK III dan RK IV di Desa Bumi Jaya Abung Timur Kecamatan Lampung Utara Tahun 2009” kemudian hasil penelitian tersebut:

Secara teori dapat di simpulkan oleh Syarifudin, bahwa ada pengaruh pengaruh pendidikan keluarga terhadap akhlak remaja di lingkungan RK III dan RK IV Desa Bumi Jaya Abung Timur Kecamatan Lampung Utara. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang sangat penting dalam sebuah keluarga terutama terhadap anak-anaknya. Mereka diwajibkan mengajari akhlak yang mulia seperti yang di ajarkan oleh Islam, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta kebaikan, pemurah, berani dan lain sebagainya. seperti yang di ungkapkan oleh Zakia Derajat, orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi pendidikan anak-anak mereka, karena dari merekalah mula-mula pendidikan. dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Puguh Winarko, perbedaannya yaitu antara lain: variabel terikat akhlak remaja sedangkan

Puguh variabel terikatnya adalah bersosialisasi anak dalam masyarakat, tempat yang di teliti, peneliti meneliti di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah sedangkan Puguh Winarko meneliti di Desa Gantimulyo Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Persamaannya adalah sama-sama variable bebas sama-sama menggunakan keluarga dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Syarifudin, terletak di variable bebasnya. Yaitu variable bebas peneliti: Hubungan Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga, sedangkan variable bebas Syarifudin yaitu: Pengaruh Pendidikan keluarga perbedaan lain terletak pada lokasi penelitiannya yaitu: penelitian yang dilakukan peneliti terletak di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan Syarifudin terletak di Desa Bumi Jaya Abung Timur Kecamatan Lampung Utara. Persamaannya adalah di variable terikatnya sama-sama akhlak remaja dan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Remaja

1. Pengertian Akhlak Remaja

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa arab dan secara linguistik kata akhlak merupakan isim jamid atau isim ghair mustaq, yaitu isim yang tidak memiliki akar kata, melainkan kata tersebut memang sudah demikian adanya. Dengan demikian, “kata akhlak atau khuluq secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabiat.”¹

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa Akhlak adalah budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya, sifat ini dapat lahir berupa perbuatan baik yg disebut akhlak mulia, atau perbuatan buruk yang disebut akhlak tercela sesuai dengan pembinaannya.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk satu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian, Dari kelakuan itu lahirlah perasaan moral (*moralssence*), yang terdapat dalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, yang

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.2

mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Sedangkan remaja adalah “individu yang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*) yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian”.²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa akhlak remaja adalah sifat atau tingkah laku anak di dalam keluarga dan masyarakat, baik tingkah laku yang terpuji maupun tingkah laku yang tercela. Adapun kriteria akhlak remaja di keluarga dan masyarakat adalah menghormati orang yang lebih tua, menepati janji, memelihara kesucian diri, malu, berani dan jujur.

Di dalam keluarga orangtua diharapkan dapat memberikan pendidikan akhlak yang baik bagi anak, sehingga anak akan mempunyai sifat dan tingkah laku yang baik pula di lingkungan masyarakat, pendidikan yang diberi orangtua di dalam keluarga akan berpengaruh terhadap segala tingkah laku anak di lingkungan masyarakat, dan anak akan dapat bergaul dengan baik di dalam masyarakat, saling tolong menolong dalam kebaikan, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, hormat pada orang yang lebih tua dalam kehidupan sehari-hari, selalu menepati janji, tidak membohongi orang tua, masyarakat, dan teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.

².Syamsu Yusuf LN, *psikologi perkembangan anak dan remaja*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2004), h.209

2. Macam-Macam Akhlak

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua bagian yaitu akhlakul mahmudah dan akhlakul madzmumah.

a. Akhlak mahmudah

Akhlak itu dikatakan baik atau mahmudah, apabila setiap orang itu dalam tindakanya menunjukkan dalam tingkah laku yang terpuji.

Akhlak mahmudah antara lain adalah:

- 1) Pemaaf
- 2) Sabar
- 3) Ikhlas
- 4) Menepati janji
- 5) Qona'ah
- 6) Jujur
- 7) Penyayang
- 8) Pemurah
- 9) Khusnudzan.³

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa akhlak mahmudah adalah akhlak yang baik (terpuji) yang harus dimiliki oleh setiap muslim baik yang berhubungan dengan Allah SWT, antar sesama manusia, diri sendiri dan sesama makhluk Allah SWT, dan akhlak inilah yang harus ditanamkan dalam diri manusia sehingga pergaulanyasehari-hari akan selalu mencerminkan nilai-nilai ajaran Islam.

b. Akhlak madzmumah

Yang termasuk akhlak madzmumah antara lain sebagai berikut:

- 1) Egoistis
- 2) Kikir
- 3) Dusta
- 4) Minum khamer
- 5) Khianat
- 6) Perbuatan dosa besar
- 7) Marah

³<http://seputarpengetahuan.com/2015/05/pembagian-akhlak-dalam-islam-macam.html?m=1> di unduh pada 24 oktober 2015

- 8) Menipu daya
- 9) Dengki
- 10) Dendam.⁴

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak madzmumah adalah akhlak yang tercela dan akhlak yang harus dihindari oleh setiap manusia.

3. Faktor-faktor yang dapat Mempengaruhi Akhlak Remaja

Perkembangan akhlak remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Insting atau naluri

Insting merupakan “tabiat yang dibawa manusia sejak lahir”.⁵

Instink (naluri) juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi akhlak seseorang.

b. Kebiasaan

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Demikian hanya kebiasaan berakhlak, apabila seorang terbiasa melakukan kegiatan perbuatan yang menyimpang maka jadilah orang tersebut berakhlak jelek, demikian juga sebaliknya.

c. Keturunan

Faktor keturunan dari orang tua, atau sifat yang di bawa sejak lahir, sifat-sifat bawaan yang dapat diturunkan kepada anak merupakan sifat-sifat jasmani dan rohani yaitu lemah atau kuatnya naluri yang kelak dapat mempengaruhi tingkah laku anak. “Jika seseorang sudah memiliki

⁴ *Ibid.* h. 158

⁵ http://berryhs.com/2011/04faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.html?m=1 di unduh pada tanggal 25 oktober 2015

pembawaan kepada yang baik maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.”⁶

d. Lingkungan

“Faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan”.⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, selalu berhubungan dengan manusia lain, oleh sebab itu manusia harus bergaul dengan sesamanya, dan dalam pergaulan inilah saling timbul mempengaruhi antara manusia satu dengan manusia lainnya.

e. Pendidikan

Pendidikan juga merupakan faktor yang penting yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang, yang dimaksud pendidikan disini adalah “segala tuntutan dan pelanggaran yang di terima oleh seseorang dalam membina kepribadian”.⁸

Pendidikan kepada remaja baik dilingkungan keluarga maupun di masyarakat mempunyai pengaruh besar bagi perkembangan akhlak remaja, apabila remaja mendapatkan pendidikan dari orang tuanya berupa pendidikan yang baik, maka akhlak remaja pun akan baik begitu pula sebaliknya.

⁶.Abuddin Nata, M.A, *Akhlak Tasawuf*, h. 167

⁷ *Ibid*, h. 167

⁸ *Ibid*. h. 82

Faktor-faktor di atas merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan akhlak remaja, faktor-faktor tersebut juga sebagai penentu baik dan buruknya akhlak seseorang.

B. Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

“Pendidikan adalah proses membimbing manusia dari kegelapan, kebodohan, dan pencerahan, pengetahuan.”⁹Dalam pengertian yang lain, “pendidikan adalah usaha orang dewasa muslim secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan secara perkembangan fitrah (kemampuan dasar) didik melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan.”¹⁰

Pendidikan dapat dilakukan dalam berbagai cara yang positif maupun negatif.

Cara-cara positif:

- 1) Memberi teladan baik
- 2) Melatih untuk membentuk kebiasaan
- 3) Memberi perintah
- 4) Memberi pujian
- 5) Hadiah

Cara-cara negatif:

- 1) Mengadakan berbagai larangan
- 2) Celaan dan teguran
- 3) hukuman¹¹

⁹M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Pt Amzah, 2007), H. 21.

¹⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 22.

¹¹ M. Yatimin Abdullah, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, h. 22.

“Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri dari atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.”¹² Keluarga adalah ibu bapak dengan anak-anaknya, satuan kekerabatan yang sangat mendasar dalam masyarakat.¹³

Berdasarkan dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan keluarga adalah proses membimbing atau mengarahkan perilaku dan sikap di dalam kelompok atau unit sosial terkecil dalam masyarakat. Sebab keluarga merupakan lingkungan budaya yang pertama dan utama dalam menanamkan norma dan mengembangkan berbagai kebiasaan dan perilaku yang penting bagi kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat dan orang tua memelihara, merawat, dan melindungi anak dalam mengarahkan dan membimbing anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dalam bergaul didalam masyarakat dan berjiwa sosial.

Keluarga merupakan pendidikan tertua dan yang pertama yang di alami oleh anak yang bersifat informal, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, serta melindungi anak dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik karena orangtuanyalah yang anak baik atau tidak. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Dawud yang artinya:

¹²Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 166.

¹³Mufidah Ch, *Psikologi Keluarga Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 37.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ
مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
نَه كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجِ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ¹⁶ .

Artinya: “Setiap anak dilahirkan menurut fitrah (potensi beragama Islam). Selanjutnya, kedua orang tuanyalah yang membentuknya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi bagaikan binatang melahirkan binatang, apakah kamu melihat kekurangan padanya?

Berdasarkan hadits di atas dapat dijelaskan bahwa anak tersebut menjadi yahudi atau nasrani, dapat dipastikan itu adalah dari orang tuanya. Orang tua harus mengenalkan anaknya tentang sesuatu hal yang baik yang harus dikerjakan dan mana yang buruk yang harus ditinggalkan. Sehingga anak itu bisa tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang baik dan benar.

2. Nilai pendidikan dalam keluarga

Sesuai dengan perubahan fungsi keluarga di dalam masyarakat modern, fungsi yang tetap melekat pada keluarga diantaranya adalah fungsi sosial¹⁴ yang menitikbaratkan kepada pembentukan kepribadian anak. Kepribadian anak sangat penting dalam kehidupan sosial, sehingga setiap keluarga mempunyai perhatian khusus terhadap anggota keluarganya, Seperti yang tertuang dalam Qur'an at-Tahrim ayat 66:

¹⁴. Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan.*, h. 105-106

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S.at-Tahrim/66:6).¹⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya orang tua harus menjaga keluarganya khususnya mendidik anaknya dari perbuatan-perbuatan yang negatif yang tidak sesuai dengan syariat agama islam, terutama dalam bersosialisasi dalam masyarakat.

3. Materi dan metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

a. materi pendidikan dalam keluarga

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapatkan pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dari keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan keluarga akan mempengaruhi jiwa anak. Untuk membina anak agar mempunyai sifat-sifat terpuji, tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, akan tetapi perlu membiasakannya untuk melakukan yang baik yang diharapkan nanti dia akan mempunyai sifat-sifat itu, dan

¹⁵.Q.S.at-Tahrim (66): 6.

menjauhi sifat tercela. Kebiasaan dan latihan itulah yang membuat anak melakukan yang baik dan meninggalkan yang kurang baik. Dengan demikian maka fungsi keluarga dalam konteks pendidikan anak adalah memberi bimbingan/pimpinan belajar melalui pembiasaan dan keteladanan yang dapat dicontoh oleh anak. keluarga merupakan pembentukan landasan kepribadian anak. Itulah fungsi utama keluarga yang penjabarannya telah diungkapkan dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19 sebagai berikut:

- 1) . Menanamkan iman dan tauhid.
- 2) Menumbuhkan sikap hormat dan bakti pada orangtua.
- 3) . Menumbuhkan semangat bekerja dengan penuh kejujuran.
- 4) Mendorong anak untuk taat beribadah (terutama shalat).
- 5) Menanamkan cinta kebenaran (ma'ruf) dan menjauhi yang buruk(mungkar).
- 6) Menanamkan jiwa sabar dalam menghadapi cobaan.
- 7) . Menumbuhkan sikap rendah hati, tidak angkuh dan sombongdalam pergaulan.
- 8) Menanamkan sikap hidup sederhana.

Untuk menanamkan fungsi tersebut di atas tidak mungkin hanya dengan perintah atau nasehat, larangan atau hukuman, tetapi akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan memberi contoh dan iklim keluarga yang kondusif, karena anak suka meniru dan suka mencoba sendiri sebagai naluri kreatifitasnya. Dengan demikian pembiasaan dalam pendidikan

anak sangat penting terutama dalam pembentukan pribadi akhlak dan agama pada umumnya. Karena pembiasaan-pembiasaan agama itu akan memasukkan unsur-unsur positif dalam pribadi anak yang sedang tumbuh. Semakin banyak pengalaman agama yang didapat melalui pembiasaan-pembiasaan itu akan semakin banyaklah unsur agama dalam pribadinya dan semakin mudahnya ia memahami ajaran agama yang akan dijelaskan oleh guru agama dibelakang hari.

Pelaksanaan pendidikan agama itu dapat dilakukan dalam empat tempat yaitu di rumah, di masyarakat, di rumah ibadah dan di sekolah. Diantara empat tempat pendidikan agama Islam tersebut, yang paling penting adalah pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di rumah (dalam keluarga). Hal ini disebabkan oleh beberapa hal di antaranya adalah:

- 1) Pendidikan agama Islam di masyarakat, rumah ibadah dan sekolah frekuensinya rendah, dalam arti waktunya sebentar (kurang).
- 2) Inti dari pendidikan agama Islam adalah penanaman iman. Dan penanaman iman itu hanya mungkin dilaksanakans ecara maksimal dalam kehidupan sehari-hari dan hanya mungkin dilakukan di rumah (dalam lingkungan keluarga).¹⁶

Pelaksanaan pendidikan agama di rumah sangat penting karena pada asarnya seseorang/anak mengenal lingkungan yang pertama adalah

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, (2002), h. 134

lingkungan keluarga. Selain itu, menurut M. Nipin Abdul Halim, bahwa pada hakekatnya anak adalah:

- 1) Sumber kebahagiaan keluarga
- 2) Karunia Allah
- 3) Penerus garis keturunan
- 4) Pelestari pahala orangtua
- 5) Makhluk independen
- 6) Batu ujian keimanan orangtua.¹⁷

Dengan menyadari hakikat anak tersebut, maka orangtua diharapkan akan menyadari kewajiban dan tanggung jawabnya untuk merawat, mengasuh, membimbing dan mendidik dengan benar sehingga anak tetap menjadi sumber kebahagiaan, mampu menjadi penerus garis keturunan yang baik, mampu menjadi pelestari pahala setelah orang tua meninggal, dan mampu menjadi manusia yang mandiri. Pada dasarnya setiap anak yang lahir ke dunia ini menurut pandangan Islam telah membawa fitrah Islamiah. Semenjak belum lahir Selain dilahirkan berbekal fitrah Islamiah, manusia ditakdirkan menjadi makhluk pelupa, sesuai dengan namanya “al-Insan” yang berarti makhluk yang banyak lupanya. Maka agar anak didik lupa setelah kelahirannya, orang tua wajib mengingatkan dengan usaha yang sungguh-sungguh. Dimulai dengan mengumandangkan adzan di telinga kanan dan iqamat di telinga kirinya

¹⁷ M. Nipin Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h. 2.

ketika lahir dan menanamkan akidah Islamiyah secara terus menerus dari hari ke hari anak tumbuh.

b. Metode Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga

Metode merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan, karena dalam realitasnya, materi pendidikan tidak akan dapat dipelajari dan diterima secara efektif dan efisien oleh anak didik, kecuali disampaikan dengan cara-cara tertentu. Ketiadaan metode pendidikan yang efektif akan menghambat dan membuang secara sia-sia waktu dan upaya pendidikan.

Istilah metode sebenarnya berarti jalan untuk mencapai tujuan. Jadi, jalan itu bermacam-macam, begitu juga dengan metode. Metode diartikan pula sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan.

metode itu dapat dipilih dan dipraktekkan untuk penyajian suatu bidang atau materi pelajaran tertentu termasuk dalam pendidikan agama Islam. Secara tegas perintah untuk menggunakan metode dalam pendidikan dapat dilihat dari Firman Allah SWT. Dalam surat al-Nahl ayat 125 yang artinya sebagai berikut:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik (QS. al-Nahl: 125).

Melihat metode pendidikan ini sebagai bagian dari untuk menyampaikan materi pelajaran, khususnya dalam menyampaikan materi

pendidikan agama Islam, maka orang tua harus dapat memilih metode yang tepat yang sesuai dengan karakteristik anak. Oleh karena itu, peranan metode pendidikan agama Islam dalam keluarga pada dasarnya diawali dari kenyataan yang menunjukkan, bahwa materi pendidikan agama Islam tidak mungkin akan tepat diajarkan, melainkan diberikan dengan cara yang khusus, sebab ketidaktepatan dalam penerapan metode pendidikan anak dalam keluarga dapat menghambat proses pembelajaran yang berakibat membuang waktu dan tenaga.

Jadi, agar materi pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat dipahami dan diamalkan anak dengan baik, maka diperlukan metode pendidikan yang sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Karena metode pendidikan merupakan cara yang teratur dan terpicik baik-baik yang digunakan untuk memberikan pelajaran kepada peserta didik. Metode pendidikan adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Para ahli pendidikan (Islam) telah mengemukakan beberapa bentuk metode yang umumnya mereka ambil dari petunjuk ayat-ayat al-Qur'an.

4. Fungsi dan peran serta bentuk pendidikan agama islam dalam keluarga

a. Fungsi dan peran keluarga

Adapun fungsi-fungsi keluarga adalah sebagai berikut:

1) Fungsi biologis

Keluarga adalah tempat yang paling baik untuk melahirkan anak. Keluarga adalah institusi untuk lahirnya generasi manusia.

2) Fungsi sosialisasi

Keluarga sebagai institusi yang dominan dalam membentuk kepribadian anak. Melalui interaksi sosial dalam keluarga, anak mempelajari tingkah laku, sikap, keyakinan, cita-cita dan nilai-nilai masyarakat dalam rangka perkembangan kepribadian.

3) Fungsi afeksi

Dalam keluarga terjadi hubungan sosial yang penuh dengan kemesraan dan afeksi. Afeksi muncul sebagai akibat hubungan cinta kasih yang menjadi dasar perkawinan. Hubungan cinta kasih dalam keluarga juga mengakibatkan lahirnya hubungan persaudaraan, persahabatan, kebiasaan, dan persamaan pandangan tentang nilai-nilai kehidupan.¹⁸

Disamping keluarga mempunyai fungsi tersebut di atas, keluarga juga mempunyai peran, diantaranya:

- 1) Keluarga merupakan kelompok kecil yang anggotanya berinteraksi *face to face* secara tetap.
- 2) Orang tua mempunyai motivasi yang kuat untuk mendidik anak karena anak merupakan buah cinta kasih hubungan suami istri. Motivasi yang kuat ini melahirkan hubungan emosional antara orangtua dengan anak.

¹⁸. Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, h. 119-120

3) Karena hubungan keluarga bersifat relatif tetap, maka orangtua memainkan peranan sangat penting terhadap proses pendidikan anak.¹⁹

b. Bentuk-bentuk keluarga

Bentuk-bentuk keluarga dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Keluarga nuklir (nuclear family)
2. Keluarga luas (extented family)
3. Keluarga pangkal (sistem family)
4. Keluarga gabungan (joint family)²⁰

Adapun bentuk-bentuk keluarga yang telah disebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Keluarga nuklir (nuclear family)

sekelompok keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum memisahkan diri membentuk keluarga tersendiri.

b) Keluarga luas (extented family)

keluarga yang terdiri dari semua orang yang berketurunan dari kakek, nenek yang sama termasuk dari keturunan masing-masing istri dan suami.

c) Keluarga pangkal (sistem family)

¹⁹*Ibid*, h. 120-121

²⁰Dimiyati, Noorhafituddin Irman, *Membangun Ketahanan Keluarga* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 53

keluarga yang menggunakan sistem pewarisan kekayaan pada satu anak yang paling tua, seperti banyak terdapat di Eropa pada zaman Feodal, para imigran Amerika Serikat, zaman Tokugawa di Jepang, seorang anak yang paling tua bertanggungjawab terhadap adik-adiknya yang perempuan sampai ia menikah, begitu pula terhadap saudara laki-laki yang lainnya.

d) Keluarga gabungan (joint family)

keluarga yang terdiri dari orang-orang yang berhak atas hasil milik keluarga, mereka antara lain saudara laki-laki pada setiap generasi, dan sebagai tekanannya pada saudara laki-laki, sebab menurut adat Hindu, anak laki-laki sejak lahirnya mempunyai hak atas kekayaan keluarganya

C. Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian agama Islam, sebelum membahas pengertian agama Islam, penulis akan terlebih dahulu mengemukakan arti pendidikan pada umumnya. Istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “kan” mengandung arti perbuatan (hal, cara dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *Education* yang berarti pengembangan atau

bimbingan. Dalam bahasa arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah* yang berarti pendidikan.²¹

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantoro pendidikan yaitu tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun kekuatan kodrat yang ada pada anak didik itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²² Dari semua definisi itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana yang dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu dan ketrampilan kepada anak didik demi terciptanya insan kamil.

Pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan agama Islam. Adapun kata Islam dalam istilah pendidikan tertentu yaitu pendidikan yang dimiliki warna-warna Islam. Untuk memperoleh gambaran yang mengenai pendidikan agama Islam, berikut ini mengenai definisi agama Islam.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing Peserta didik yang berAgama Islam dengan cara Sedemikian rupa, sehingga ajaran Islam itu benar-benar dapat menjiwai, menjadi bagian yang integral dalam dirinya. Yakni ajaran Islam itu benar-benar dipahami, diyakini kebenarannya,

²¹. Ramayulis *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalamulia, 2004) cet ke-4, h. 1

²² Hasubullah *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raharja Grafindo Persada, 2005) cet. Ke-4 h. 4

diamalkan menjadi pedoman hidupnya, menjadi pengontrol terhadap perbuatan, pemikiran dan sikap mental.²³

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan Peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁴

Jadi dapat dimaknai bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan aplikasi dalam kehidupan sehari-hari agar kelak Peserta didik setelah selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan Agama Islam sesuai dengan kitab suci al-Qur'an dan al-Hadits.

2. Dasar- Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dan keteguhan tetap berdirinya bangunan itu. Fungsi dari dasar itu untuk menjamin bangunan pendidikan supaya bangunan itu tetap berdiri teguh. Agar usaha-usaha yang terlikup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, dan sumber keyakinan. Agar jalan menuju tujuan dapat terlihat dan tidak mudah dsampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar.

²³. Aat Syafaat, dkk, Peranan Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 15

²⁴. Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), cet. VI, h. 21.

Dasar pendidikan islam ialah firman Allah SWT dan Rosulullah SAW. Kalau pendidikan dibaratkan bangunan maka isi Al-qur'an dan Hadislah yang menjadi dasar atau vundamen.

Dasar –dasar pendidikan agama islam dapat dtinjau dari beberapa segi, yaitu:

a. Dasar Religius

Menurut Zuhairi, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasa-dasar yang bersumber dari ajaran agama islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadis. Menurut ajaran islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama islam adalah merupakan perintah dari Allah dan merupakan ibadah kepadanya.

b. Dasar Iyuridis Formal

Dasar iyuridis formal adalah pelaksanaan pendidikan agamaislam yang berasal dari per UUD yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan pegangan dlam melaksanakan pendidikan agama islam.

“Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang Agama Islam serta menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia”.²⁵

²⁵ *Ibid.*, h. 22

3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pendidikan tentu tidak terlepas dari sosok manusia. Ketika membicarakan manusia tentu tidak terlepas pula dari kedudukan manusia sebagai makhluk Tuhan, manusia sebagai individu dan manusia sebagai makhluk sosial.

Para pendidik Islam pada umumnya memiliki pandangan yang sama bahwa pendidikan Islam mencakup berbagai bidang: (1) keagamaan, (2) aqidah dan amaliah, (3) akhlaq dan budi pekerti, (4) fisik-biologi, eksak, mental-psikis, dan kesehatan. Pendidikan Agama Islam juga menekankan pada keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Melihat pernyataan ini maka dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan Agama Islam meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber ajaran Islam
- b. Aqidah
- c. Akhlaq
- d. Fiqih
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam.²⁶

²⁶ <http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html> di unduh pada tanggal 18 Oktober 2015

D. Hubungan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah suatu sistem yang memungkinkan seseorang (peserta didik) agar dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologis atau gaya pandang umat islam selama hidup di dunia.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting bagi individu dan merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak menjadi anggotanya.²⁷ Dalam keluarga anak mempelajari norma dan aturan permainan dalam hidup bermasyarakat, anak dilatih bukan hanya untuk mengenal, tetapi juga untuk menghargai dan mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam keluarga. anak mengenal dan meniru model-model cara bereaksi dan bertingkah laku. Sering kali orang tua dijadikan sebagai model yang ditiru. Jadi, keluarga merupakan komponen utama dan penting bagi perkembangan dan pertumbuhan anak.

Masa remaja merupakan masa untuk mencari identitas/jati diri. Individu ingin mendapat pengakuan tentang apa yang dapat ia hasilkan bagi orang lain. Apabila individu berhasil dalam masa ini maka akan diperoleh suatu kondisi yang disebut *identity reputation* (memperoleh identitas). Apabila mengalami kegagalan, akan mengalami *Identity Diffusion* (kekaburan identitas). Masa remaja termasuk masa yang sangat

¹³. Abu ahmadi, *sosiologi pendidikan*, h.108

menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan-permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.²⁸

Penelitian kuantitatif merupakan hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis yang baik hendaknya:(a) menyatakan pertautan antara dua variabel atau lebih, (b) dituangkan dalam bentuk kalimat pernyataan, (c) dirumuskan secara singkat, padat, dan jelas, serta (d) dapat diuji secara empiris.²⁹

Adapun yang dimaksud dengan hipotesis adalah “Sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.³⁰ Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap masalah-masalah yang diteliti dimana kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui penelitian. Jika dugaan tersebut tidak sesuai dengan kenyataan maka hipotesis tersebut di tolak dan anggapan yang sesuai dengan kenyataan, maka hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka: Sehubungan hal tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

²⁸. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Edisi. Revisi, h. 71.

²⁹.Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*,(Metro: STAIN, EdisiRevisi, 2013), h.40.

³⁰.Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.62.

adanya hubungan antara pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Benar tidaknya akan di buktikan setelah penelitian ini dilaksanakan melalui data-data terkumpul.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Upaya penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan diperlukan suatu perencanaan yang logis dan sistematis dalam bentuk rencana dan penelitian. Desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. “Penelitian ini bersifat kolerasi, karena penelitian ini membahas ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan terikat”.¹ Penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sedangkan jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. “Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang berlangsung pada saat ini atau masa yang lampau”.² Sedangkan kuantitatif yaitu “ penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur da percobaan terkontrol”.³

¹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 215.

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 54.

³ *Ibid.*, h.53.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data atau angka yang diolah dengan metode statistik.

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah “definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur.”⁴

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud definisi operasional variabel adalah kriteria atau ciri-ciri, indikator dari sebuah variabel yang dapat diukur. Definisi operasional variabel menerapkan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Oleh karena itu, merumuskan definisi operasional variabel pada suatu variabel dipandang sangat perlu, sebab definisi operasional variabel akan menunjukkan alat pengumpul data yang tepat untuk digunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas (pendidikan agama Islam keluarga), dapat diukur melalui indikato-indikator sebagai berikut:
 - a. Memberi teladan baik
 - b. Melatih untuk membentuk kebiasaan
 - c. Memberi perintah
 - d. Memberi pujian
 - e. Celaan dan teguran

⁴ *Ibid*, h. 75.

2. Variabel terikat (ahklak remaja) yaitu bersosialisasi yang baik dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

a. Ahlak mahmudah:

1. Pemaaf
2. Sabar
3. Ikhlas
4. Menepati janji
5. Qona'ah
6. Jujur
7. Penyayang
8. Pemurah
9. Khusnudzan.⁵

b. Ahlak mazdmumah:

1. Egoistis
2. Kikir
3. Dusta
4. Minum khamer
5. Khianat
6. Perbuatan dosa besar
7. Marah
8. Menipu daya
9. Dengki
10. Dendam

Berdasarkan indikator- indikator tersebut, penulis akan membuat kisi-kisi instrumen pada masing-masing variabel sebagai acuan untuk membuat soal-soal instrumen angket. Kemudian soal-soal tersebut penulis uji cobakan terlebih dahulu kepada responden di luar sampel penelitian.

Dalam soal-soal angket tersebut penulis menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Yang memberikan lima

⁵<http://seputarpengetahuan.com/2015/05/pembagian-akhlak-dalam-islam-macam.html?m=1> di unduh pada 24 oktober 2015

alternatif yaitu: selalu, kadang-kadang, dan tidak pernah. Kemudian skor 3 untuk jawaban selalu, skor 2 untuk jawaban kadang-kadang, dan skor 1 untuk jawaban tidak pernah.⁶

C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terjadi atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁷

Dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah remaja dusun II di desa Gayau Sakti yang berusia antara 18-21 tahun.

Tabel 1

Jumlah populasi

Dusun	Jumlah populasi
II	40
Jumlah	40

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 93

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 80

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.⁸ Sampel diambil dari populasi penelitian yang mencerminkan dari segala sesuatu populasi dan diharapkan dapat mewakili seluruh anggotanya.

Kemudian untuk menentukan besarnya sampel ini, sebagian atau wakil populasi yang diteliti bila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subjeknya lebih besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁹

Berdasarkan pendapat di atas maka dalam penelitian ini dipakai sampel populasi, hal ini karena jumlah remaja yang ada di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung kabupaten Lampung Tengah berjumlah 40 anak yang berarti kurang dari 100, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jadi, sampel yang akan diambil seluruh remaja yang ada di dusun II.

3. Teknik Pengambilan Sampel

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”.¹⁰ Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, dilakukan dengan sistem sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila

⁸. *Ibid.*, 81

⁹. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*, h. 134.

¹⁰. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 68.

semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.¹¹ Dengan teknik sampling ini penulis mengambil semua anggota populasi dan ditetapkan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah awal yang harus dilakukan dari suatu penelitian karena hakikatnya penelitian adalah mengumpulkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang digunakan yaitu :

1. Metode Angket

Angket atau *questioner* merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang di ketahui.¹² Berdasarkan definisi tersebut penulis mengambil pengertian bahwa metode angket adalah suatu cara mengumpulkan data dengan membagikan daftar *questioner* yaitu :

- a. *Questioner* langsung yaitu, *questioner* yang diberikan atau diisi langsung oleh orang yang akan di minta jawaban tentang dirinya.
- b. *Questioner* tidak langsung yaitu *questioner* yang diberikan dan diisi oleh bukan orang yang akan di minta jawaban.

Metode *questioner* (angket) yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket langsung. Metode angket langsung digunakan untuk mencari informasi tentang permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di

¹¹. Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 258.

¹². Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.151.

Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung kabupaten Lampung Tengah.

2. Metode Wawancara

“Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, sejenis percakapan yang bertujuan memperoleh informasi”.¹³ Dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara tak berstruktur.

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanya.¹⁴

Metode wawancara ini digunakan agar peneliti dapat menggali dan mendapatkan secara mendetail informasi-informasi yang disampaikan informan sehingga dapat diperoleh benar-benar akurat dan objektif, karena peneliti bertemu langsung dengan responden informasi secara langsung.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal / variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya”.¹⁵ Metode ini penulis gunakan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data mengenai sejarah berdirinya desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah, Struktur organisasi dan

^{13.} *Ibid.*, h. 200.

^{14.} Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, h. 140.

^{15.} *Ibid.*, h. 231.

letak geografis desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung kabupaten Lampung Tengah.

E. Instrumen Penelitian

1. Rancangan / Kisi-kisi Instrumen

Penelitian instrument ini dirancang dan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan metode pokok angket, sedangkan metode wawancara, dokumentasi sebagai metode pendukung. Adapun metode dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Kisi-kisi Instrumen

Metode	Instrumen
1. Angket	1. Angket
2. Wawancara	2. Pedoman wawancara
3. Dokumentasi	3. Data

Adapun dalam hal ini penulis menyusun sebuah rancangan penyusunan berupa kisi-kisi agar dapat menunjukkan hubungan pendidikan agama islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja. Sehingga kisi-kisi umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3

Kisi-kisi khusus untuk anak dan orang tua

No	Variabel penelitian	Indikator	NO Item
1.	Pendidikan Agama Islam dalam keluarga	a. memberi teladan baik	1, 2, 3
		b. melatih untuk memberi kebiasaan	4, 5, 6
		c. memberi perintah	7, 8, 9
		d. memberi pujian	10, 11, 12
		e. celaan dan teguran	13, 14, 15
2.	Akhlik Remaja (mahmudah)	a. pemaaf	1
		b. sabar	2
		c. ihklas	3
		d. menepati janji	4
		e. qon'ah	5
		f. jujur	6
		g. penyayang	7
		h. pemurah	8
		i. khusnuzan	9
3	Akhlik Remaja (mazdmumah)	a. Egoistis	10
		b. Kikir	11
		c. Dusta	12
		d. Minum khamer	13
		e. Khianat	14
		f. Perbuatan dosa besar	15
		g. Marah	16

		h. Menipu daya	17
		i. Dengki	18
		j. Dendam	19

2. Pengujian Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah “sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukuran”. Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Dalam pengujian ini alat ukur yang dipakai berupa validitas isi (*content validity*). Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini adalah sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur.¹⁶

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kata lain untuk keandalan, atau kemantapan, konsistensi, prediktabilitas / keterampilan, dan ketepatan atau akurasi.

¹⁶ Saifudin azwar, *reliabilitas dan validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.45

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.¹⁷

F. Teknik Analisa Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisa data dengan menguji dan mengetahui ada tidaknya hubungan pendidikan agama islam terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agunt Kabupaten Lampung Tengah, maka penulis menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :¹⁸

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Kemudian harga product moment table, dari hasil konsultasi inilah nantinya akan diambil keputusan sebagai hasil akhir dari penelitian ini.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Edisi Revisi VI*, (Jakarta: reneka 2006), h.134

¹⁸ Sugiyono, *statistic untuk penelitian*, (Bandung: 2012), h.228

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

- a. Sejarah singkat berdirinya Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Seperti desa-desa transmigrasi lainnya di daerah Lampung khususnya Lampung Tengah, maka Desa Gayau Sakti pada awal mulanya juga merupakan hutan belukar, namun berkat ketekunan dan kemauan keras dari penduduk yang datang dari Jawa ke daerah Lampung dengan tujuan meningkatkan taraf hidup keluarga serta dorongan dari pemerintah yang diprakarsai oleh jawatan transmigrasi, maka terbentuklah desa Gayau Sakti, dimana huruf “G” pada permulaan nama desa merupakan urutan ke tujuh desa transmigrasi wilayah Kecamatan Seputih Agung.

Pada tahun 1957 oleh Jawatan Transmigrasi Sei Way Seputih dibuka desa Gayau Sakti oleh Bapak Sukatam NTS yang bertindak sebagai Ketua Rombongan dengan jumlah KK sebanyak 420 (empat ratus dua puluh) yang sebagaian besar berasal dari Jawa Timur meliputi Banyuwangi, Malang, Ponorogo, Jember, Madiun, Trenggalek dan berasal dari sebagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentuk pemerintahan pada mulanya terdiri dari 6

(enam) pedukuhan dengan 21 ketua kelompok yang selanjutnya tiap kelompok diketuai oleh seorang Ketua RT (Rukun Tetangga).

Pada tahun 1959 terjadi transmigrasi lagi penduduk dari penduduk daerah Istimewa Yogyakarta Madiun, Ponorogo sejumlah 80 KK yang selanjutnya ditempatkan di bagian Utara Desa yang jaraknya kurang lebih 1.200 m dan pedukuhan tersebut dinamakan Spontan Gayau Sakti sampai sekarang. Sebagian pimpinan pemerintahan desa dipilih beserta perangkatnya untuk mengatur dan melayani kebutuhan masyarakat desa menurut perauran yang berlaku.

Berikut nama Kepala Desa Gayau Sakti yang pernah menjabat sampai saat ini.

1. Tahun 1957-1959 dijabat oleh S. Harjito
2. Tahun 1960-1965 dijabat oleh Sunandar
3. Tahun 1965-Agustus 1965 dijabat oleh Kartorejo
4. Tahun 1965-1972 dijabat oleh M. Dimyati
5. Tahun 1965-1972 dijabat oleh M. Dimyati
6. Tahun 1965-1972 dijabat oleh M. Dimyati
7. Tahun 1965-1972 dijabat oleh M. Dimyati
8. Tahun 1999-2005 dijabat oleh Khoiruddin
9. Tahun 2006- Februari 2007 dijabat oleh Purwanto
10. Tahun 2007 Februari-27 Juli 2007 dijabat oleh Sangidun Syam
11. Tahun 2007 Juli- Juli 2013 dijabat Joko Susilo
12. Tahun 2013 Juli- sekarang dijabat oleh Imron Kurniadi

b. Visi Dan Misi Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

1) Visi

pembangunan Desa Gayau Sakti tahun 2013-2018 yakni, mewujudkan Desa Gayau Sakti yang sejahtera.

2) Misi

- a) Meningkatkan pembangunan infrastruktur desa.
- b) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya.
- c) Menciptakan sistem pemerintahan yang baik dan demokratis.
- d) Meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil dan menengah.
- e) Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga.

c. Letak Geografis Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Desa Gayau Sakti adalah salah satu desa di Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah. Luas wilayah desa Gayau Sakti adalah 1.032 Ha, dibagi kedalam 4 dusun. Batas-batas wilayah Desa Gayau Sakti, meliputi:

Sebelah utara : Purnama Tunggal

Sebelah Selatan : Fajar Asri

Sebelah Barat : Mujirahayu

Sebelah Timur : Dono Arum

Ketinggian desa Gayau Sakti dari permukaan laut 48 m dengan curah hujan 2.452 mm/th dan memiliki suhu udara rata-rata 30o-32o C. Jarak Desa Gayau Sakti dari Pusat Pemerintahan yakni 2,5 Km. Sementara itu jarak dari Ibu Kota Kabupaten yakni 21 Km dan jarak dari Ibukota Propinsi adalah 75 Km.

d. Jumlah penduduk Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Berdasarkan data dari Monografi Desa, Desa Gayau Sakti memiliki jumlah penduduk 5.048 jiwa yang terdiri dari 1.265 KK, dengan rincian sebagai berikut:

1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran penduduk Desa Gayau Sakti menurut jenis kelamin dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Komposisi Penduduk Menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	2.635
2.	Perempuan	2.413
Jumlah		5.48

Berdasarkan tabel di atas memperlihatkan bahwa jumlah penduduk Desa Gayau Sakti menurut jenis kelamin laki-laki adalah 2.635 orang dan untuk perempuan berjumlah 2.413 orang dari total jumlah penduduk Desa Gayau Sakti 5.048 jiwa.

2. Keadaan Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian

Gambaran penduduk Desa Gayau Sakti menurut mata pencaharian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No .	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Karyawan	112
2.	Wiraswasta	79
3.	Tani	2.752
4.	Pertukangan	47
5.	Buruh Tani	365
6.	Pensiunan	17
7.	Nelayan	-
8.	Pemulung	-
9.	Jasa	12
Jumlah		5.048

Bersadarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa mata pencaharian penduduk Desa Gayau Sakti sebagai petani.

3. Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Gambaran penduduk Desa Gayau Sakti menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Usia	Jumlah
1.	Taman Kanak-kanak	131
2.	Sekolah Dasar	1.011
3.	SMP	1.639
4.	SMA	566
5.	Akademi/D1-D3	141
6.	Sarjana (S1-S3)	139
Jumlah		5.048

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Gayau Sakti sudah mengenal bangku sekolah. Berdasarkan tabel di atas juga dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Gayau Sakti didominasi oleh tamatan SMP.

4. Komposisi Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

Gambaran penduduk Desa Gayau Sakti menurut agama yang dianut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.
Jumlah Penduduk Menurut Agama Yang Dianut

No.	Usia	Jumlah
1	Islam	4.819
2	Kristen	131
3	Katolik	98
4	Hindu	-
5	Budha	-
Jumlah		5.048

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar penduduk Desa Gayau Sakti menganut agama Islam.

e. Sarana dan prasarana Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

Desa Gayau Sakti memiliki sarana dan prasarana untuk masyarakat yang terdapat di setiap dusun, yang meliputi sarana dibidang pemerintahan, pendidikan, kesehatan, keagamaan dan sarana umum.

1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana pemerintahan Desa Gayau Sakti mempunyai kantor dan balai desa di dusun 5 disertai dengan perangkat desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi pemerintah dusun, sedangkan di Desa Gayau Sakti mempunyai 5 dusun dan dikepalai oleh 5 Kepala Dusun. Tiap-tiap dusun membawahi beberapa RW (Rukun Warga) dan tiap-tiap RW membawahi beberapa RT (Rukun Tetangga). Di Desa Gayau Sakti mempunyai 5 RW dan 27 RT. Sarana prasarana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

2. Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Gayau Sakti mempunyai sekolah dari PAUD sampai sekolah tingkat

menengah atas yang terdapat di beberapa dusun. Dengan rincinan sebagai berikut:

Tabel 5
Sarana Prasarana Desa

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Nama Sarana dan Prasarana	Lokasi
1.	PAUD	Hidayatut Thullab	Dusun III
2.	TK/RA	RA Darussalam	Dusun II
3.	SD/MI	SDN 1 Gayau Sakti	Dusun II
	SDN 2 Gayau Sakti		Dusun V
	SDN 3 Gayau Sakti		Dusun II
	SD Manbaul Ulum		Dusun V
	MI Darussalam		Dusun I
4.	SMP/Mts	SMP Manbaul Ulum	Dusun V
	Mts Darussalam		Dusun I
	Mts Jauharotul Mualimin		Dusun V
5.	SMA/MA	SMA Manbaul Ulum	Dusun V
	MA Jauharotul Mualimin		Dusun V

3. Prasarana Kesehatan

Sarana dan prasarana kesehatan di Desa Gayau Sakti mempunyai PKD di tingkat desa dengan 1 orang bidan desa dan posyandu di tiap dusun masing-masing mempunyai 1 (satu) pos.

4. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan prasarana keagamaan di Desa Gayau Sakti mempunyai masjid dan mushola di tiap dusun dengan jumlah tiga Masjid yakni Masjid Darussalam di dusun 1, Masjid Istiqlal di dusun 3 dan Masjid Nurul Arifin di dusun 5 Sarana gereja terdapat dua gereja.

f. Jumlah perangkat Desa Gayau Sakti yaitu:

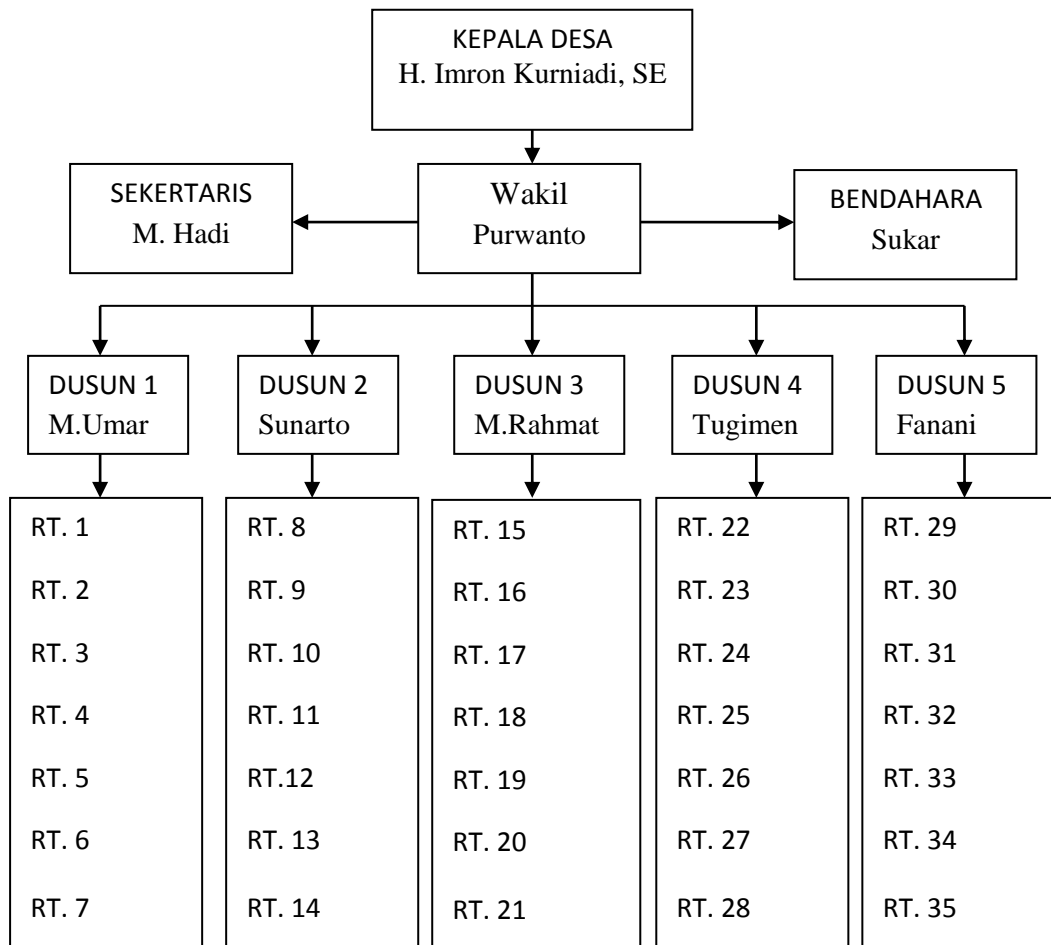
Tabel 6.
Jumlah perangkat desa

NO.	Jenis Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Desa	1
2.	Sekretaris Desa	1
3.	Kepala Urusan	5
4.	Kepala Dusun	5
5.	Kepala RT	27
6.	Kepala RW	5
Jumlah		44

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah perangkat desa pada Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah berjumlah 44 orang. Untuk mempermudah kelancaran aktivitas pembangunan dilaksanakan oleh kepala desa

dibantu oleh seorang sekretaris desa dan 5 kepala urusan dan 5 kepala dusun.

g. Sturktur Organisasi Desa Gayau Sakti Kecamatan Sepuih Agung Kabupaten Lampung Tengah



B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Data Metode Pendidikan Dalam Keluarga

Setelah data terkumpul dengan menggunakan metode angket/kuesioner. Agar mengetahui sejauh mana hubungan antara

pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Adapun untuk mengukur atau mencari sejauh mana hubungan metode pendidikan dalam keluarga dengan mengambil skor dimana untuk tiap – tiap item mempunyai skor yaitu, alternative jawaban a diberi skor 3, alternative jawaban b diberi skor 2, alternative c dberi skor 1.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini :

Table 7

Data Hasil Penyebaran Angket Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	1	1	3	3	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	2	34
2	2	3	1	1	2	3	1	1	3	1	3	1	2	3	1	28
3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	1	3	1	3	2	2	29
4	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	34
5	3	1	3	2	1	2	1	3	1	3	3	3	3	2	3	34
6	3	3	3	3	2	2	1	1	1	2	2	2	3	1	2	31
7	1	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	3	2	2	3	34
8	3	2	1	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	32
9	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	19
10	2	3	1	3	1	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	33
11	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	2	2	32
12	3	1	2	3	2	2	1	1	1	1	2	1	3	3	1	27
11	2	3	3	3	1	3	2	3	2	3	1	3	1	2	2	34

14	2	3	3	1	3	2	1	3	1	2	2	1	3	2	1	30
15	3	2	2	1	3	1	3	3	2	3	1	3	1	2	2	32
16	2	2	2	1	2	3	1	2	3	1	3	2	2	2	1	29
17	3	3	2	2	3	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	34
18	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	1	2	34
19	2	3	1	3	1	2	1	1	2	2	1	3	2	2	2	28
20	3	2	2	1	2	1	1	2	1	3	2	1	3	1	2	27
21	2	3	1	2	1	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	33
22	3	2	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	34
23	3	3	2	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	3	1	32
24	1	3	3	1	3	3	2	1	2	3	3	2	2	2	2	33
25	3	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	1	2	27
26	3	1	3	1	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	1	28
27	2	2	3	3	2	1	3	1	2	3	2	3	1	2	3	33
28	3	3	1	2	3	1	1	2	1	2	1	1	3	1	3	28
29	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3	3	2	1	26
30	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	3	3	1	2	3	27
31	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	34
32	2	3	1	2	3	2	3	2	1	2	3	3	2	2	3	34
33	2	1	3	2	2	3	3	1	2	3	3	2	2	2	3	34
34	3	3	3	2	1	2	1	1	3	1	1	3	1	3	2	30
35	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	34
36	3	3	2	3	2	2	1	1	1	3	3	3	2	2	3	34
37	1	2	1	2	1	1	1	1	1	3	3	1	3	2	3	26
38	1	1	1	2	1	2	1	1	2	3	3	1	3	2	2	26
39	1	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	3	1	3	2	33
40	3	1	2	3	1	3	1	3	3	2	2	3	3	3	1	34
Jumlah																1232

berdasarkan hasil penarikan angket tentang Tentang Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dari 40 responden di atas maka dapat penulis di distribusikan dalam tabel interval sebagai berikut:

Tabel. 8

distribusi hasil angket tentang pendidikan Agama Islam dalam keluarga

NO	Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
1	30 - 35	Baik	27	67 %
2	25 - 29	Cukup	12	30 %
3	19 - 24	Kurang	1	3 %
Jumlah			40	100%

Dari tabel di atas dapat diperoleh data bahwa dari 40 orang di setiap satu keluarga yang member jawaban baik 27 orang, sedangkan yang memberikan jawaban cukup 12 orang dan yang memberikan jawaban kurang 1 orang sehingga dapat di pahami bahwa hubungan antara pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga tergolong baik.

2. Data tentang akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Penulis menyebarkan angket kepada 40 remaja sebagai responden sebanyak 15 item pertanyaan dengan mengambil skor dimana untuk tiap – tiap item mempunyai skor yaitu, alternative jawaban a diberi skor 3, alternative jawaban b diberi skor 2, alternative c diberi skor 1.

Adapun hasil data tersebut selengkapnya dapat penulis sajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel. 9

Data Hasil Penyebaran Angket Tentang akhlak remaja di Desa
Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung
Tengah

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	2	2	2	2	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	37
2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	3	2	2	2	2	1	29
3	1	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	39
4	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	38
5	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	1	37
6	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	1	1	2	37
7	1	3	1	1	3	3	2	2	1	3	1	2	2	1	1	27
8	3	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	2	32
9	2	3	2	1	1	3	1	3	2	3	2	1	1	1	1	27
10	2	3	2	3	3	3	3	1	3	1	3	3	2	3	3	38
11	3	2	3	3	2	2	3	3	3	1	1	2	3	3	3	37
12	2	3	2	2	1	3	1	2	3	2	3	3	1	1	2	31
11	2	3	1	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	3	28
14	2	1	1	2	2	1	3	1	2	1	3	2	3	3	3	30
15	2	1	1	2	3	2	3	3	2	1	2	1	1	3	2	29
16	3	1	3	2	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	38
17	3	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	2	3	1	2	37
18	2	2	3	3	1	1	1	1	3	1	2	2	2	2	3	29
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	38
20	1	2	2	2	3	2	1	1	1	1	3	2	3	3	3	30
21	2	2	2	1	3	1	3	1	3	1	1	3	2	2	3	30
22	3	1	1	3	3	3	3	2	1	2	3	1	1	2	2	31
23	3	2	3	1	2	1	3	1	3	1	3	2	1	3	2	31
24	1	3	1	2	3	3	1	1	2	3	1	2	2	1	3	29
25	1	2	3	1	2	1	1	3	3	1	3	2	1	1	2	27
26	3	3	2	2	1	1	2	3	3	2	1	2	3	1	2	31
27	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	1	2	3	33
28	3	1	1	1	2	1	1	3	1	3	3	1	1	3	2	27
29	2	3	3	1	2	2	3	1	1	2	3	2	2	3	1	31
30	2	2	1	1	3	2	3	1	3	1	3	2	2	3	1	30
31	1	2	1	3	3	1	1	1	3	2	3	1	3	3	1	29
32	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	39
33	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	3	2	3	37
34	3	2	1	1	3	3	3	3	3	1	2	1	1	2	2	31
35	2	3	3	3	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	1	38
36	3	1	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	30
37	1	2	1	1	2	1	1	3	3	3	2	2	3	1	1	27
38	1	3	2	2	1	3	1	1	1	3	2	1	1	3	2	27
39	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	38
40	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	39
JUMLAH																1,312

berdasarkan hasil penarikan angket tentang Tentang akhlak remaja dari 40 responden di atas maka dapat penulis di distribusikan dalam tabel interval sebagai berikut:

Tabel. 8

distribusi hasil angket tentang akhlak remaja

NO	Interval	Predikat	Frekuensi	Prosentase
1	33-38	Baik	16	42%
2	27-32	Cukup	24	58%
3	20-26	Kurang	0	0%
Jumlah			40	100%

Dari distribusi di atas dapat diperoleh keterangan sebagai berikut:

Remaja yang mempunyai kriteria baik berjumlah 16 orang, sedangkan yang memberi jawaban cukup berjumlah 24 orang dan yang kurang berjumlah 0 orang, sehingga dapat dipahami bahwa akhlak remaja tergolong cukup.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan adalah: terdapat hubungan yang tinggi antara pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

3. Pengujian Hipotesis

Untuk menjawab hipotesis di atas maka dilakukan analisis korelasi. Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi product moment data dengan rumus angka kasar. Untuk mempermudah mendistribusikan data kedalam rumus dibutuhkan tabel penolong sebagai berikut:

Tabel. 9

Tabel Kerja untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	34	37	1156	1369	1258
2	28	29	784	841	812
3	29	39	841	1521	1131
4	34	38	1156	1444	1292
5	34	37	1156	1369	1258
6	31	37	961	1369	1147
7	34	27	1156	729	918
8	32	32	1024	1024	1024
9	19	27	361	729	513
10	33	38	1089	1444	1254
11	32	37	1024	1369	1184
12	27	31	729	961	837
13	34	28	1156	784	952
14	30	30	900	900	900
15	32	29	1024	841	928
16	29	38	841	1444	1102
17	34	37	1156	1369	1258
18	34	29	1156	841	986
19	28	38	784	1444	1064
20	27	30	729	900	810
21	33	30	1089	1521	1287
22	34	31	1156	961	1054
23	32	31	1024	961	992
24	33	29	1089	841	957
25	27	27	729	729	729
26	28	31	784	961	868

27	33	33	1089	1089	1089
28	28	27	784	729	756
29	26	31	676	961	806
30	27	30	729	900	810
31	34	29	1156	841	986
32	34	39	1156	1521	1326
33	34	37	1156	1369	1258
34	30	31	900	961	930
35	34	38	1156	1444	1292
36	34	30	1156	900	1020
37	26	27	676	729	702
38	23	27	529	729	621
39	33	38	1089	1444	1254
40	34	39	1156	1521	1326
	1232	1,312	38,462	43,804	40,691

keterangan

N :40

X :1232

Y :1,312

X² :38,462

Y² : 43,804

XY :40,691

Langkah selanjutnya memasukan data yang telah diolah kedalam rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \cdot \sum_{xy} - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{40 \cdot 40,691 - (1,232)(1,312)}{\sqrt{\{40 \cdot 38,462 - (1,232)^2\} \{40 \cdot 43,804 - (1,312)^2\}}} \\
 &= \frac{1616384 - 1627640}{\sqrt{\{1538480 - 1,517,824\} \{1752160 - 1,721,344\}}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{11256}{\sqrt{\{20,656\}\{30,816\}}} \\
&= \frac{11256}{\sqrt{636535296}} \\
&= \frac{11256}{25229.65} \\
&= 0.446
\end{aligned}$$

Dari perhiungan data diatas diperoleh r_{xy} sebesar 0,446 untuk mengetahui taraf signifikan antara pendidikan agama islam dalam keluarga dengan akhlak selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel nilai r product moment baik taraf signifikan r_t 5% maupun 1% sebelumnya terlebih dahulu mencari df -nya $df = N-nr = 40-2=38$. dengan df db sebesar 38 diperoleh “ t ” tabel sebagai berikut:

$$N = 40 \text{ Taraf Signifikan } r_t 5 \% = 0,312$$

$$N = 40 \text{ Taraf Signifikan } r_t 1 \% = 0,403$$

Dengan demikian r hitung 0.446 lebih besar dari r tabel, baik dalam taraf signifikan r_t 5 % maupun r 1% atau dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$0,312 < 0,446 > 0,403.$$

Sedangkan untuk mengetahui derajat keeratan hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah, termasuk dalam kategori sedang hal ini diketahui dengan menghitung hasil r_{xy} sebesar 0,446 terletak antara 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat di

simpulkan bahwa adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah termasuk kategori yang sedang.

Unuk mengetahui indeks interprestasi terhadap koefisien kolerasi dapat di lihat sebagai berikut:

Tabel 10
Pedoman Interpretasi Terhadap koefisien Kolerasi

Interval Koefien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,21 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 -0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat ¹

Berdasarkan r hitung yang diperoleh dari interpretasi maka dapat dkonsultasikan dengan r tabel pada korelasinya berada pada kategori cukup, dengan N 40 maka nilai r hitung = 0,446 lebih besar dari r tabel 5% = 0,312 atau r hitung lebih besar dari r tabel 1% = 0,403. Sehingga adanya hubungan antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

¹ Sugiyono, *statistic untuk penelitian* , (Jakarta:Alvabeta.2012), h.231

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini hipotesis yang penulis ajukan adalah bahwa ada hubungan antara pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan perhitungan dan analisis data penulis lakukan dalam penelitian ini diperoleh hasil r hitung lebih besar dari r tabel setelah dilakukan perhitungan dengan rumus product moment serta diberikan interpretasi dan dikonsultasikan dengan " r " product moment dengan df 38 maka diperoleh hasil " r " hitung lebih besar dari pada r tabel pada taraf signifikan 5% maupun 1% sehingga hipotesis tersebut dapat diterima.

Dari hasil pengujian hipotesis di atas maka ada hubungan pelaksanaan pendidikan Agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja memiliki hubungan yang signifikan.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki keterbatasan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Keterbatasan-keterbatasan dan kesulitan-kesulitan tersebut antara lain:

1. Kurangnya keterbukaan dan kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan yang peneliti sebarikan kepada mereka, untuk itu perlu kejujuran untuk lebih menguatkan hasil penelitian.
2. Keterbatasan dalam mengumpulkan literature sebagai refrensi.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah, hal ini diperoleh dengan hasil perhitungan product moment sebesar 0,446. Hasil product moment tersebut lebih besar dari r_{xy} tabel baik pada taraf signifikan 1% yaitu sebesar 0,403 maupun taraf signifikan 5% yaitu sebesar 0,312.
2. Keeratan hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah, termasuk dalam kategori sedang hal ini diketahui dengan menghitung hasil r_{xy} sebesar 0,446 terletak antara 0,40 – 0,599. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga terhadap akhlak remaja di Desa Gayau Sakti Kecamatan Seputih Agung Lampung Tengah termasuk kategori yang sedang.

B. Saran

Selanjutnya saran yang penulis kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada keluarga agar senantiasa memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya agar menjadi anak yang pandai bergaul di masyarakat dan berakhlakul karimah, karena pendidikan Agama Islam dalam keluarga sangat berhubungan kepada ahklak remaja (anak).
2. Kepada remaja agar dapat meningkatkan akhlaknya dengan cara belajar ilmu Agama dengan baik.
3. Kepada para tokoh masyarakat agar senantiasa memberikan pengarahan kepada keluarga atau remaja yang melakukan tindakan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M, Yatimen, *Study Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* Jakarta: PT. Hamzah, 2007
- Arifin, M, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Akasara, 2003
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, jakarta: Rineka Cipta, 2006, Edisi Revisi
- Ahmadi, Abu, *sosiologi pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Anwar, Saifudin, *Rellibitas dan vaiditas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Ch, Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, Malang: UIN-Malang Press, 2008
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakrta: PT. Raharja, Grafindo Persada, 2005
- Halim, Niphan Abdul M, *Anak Shaleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- <http://seputarpengetahuan.com/2015/05/pembagian-akhlak-dalam-islam-macam.html?m=1> di unduh pada 24 oktober 2015
- http://berryhs.com/2011/04faktor-faktor-yang-mempengaruhi_30.html?m=1 di unduh pada tanggal 25 oktober 2015
- <http://os2kangkung.blogspot.com/2010/10/standar-isi-pelajaran-agama-islam-smama.html> di unduh pada tanggal 18 Oktober 2015
- Irman, Noorhafitudin Dimiyati, *Membangun Khasanah Keluarga*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Nata, Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta Rajawali Press, 2011
- Padil, Moh, dan Supriyatno, Triyo, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalamuliya, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010

Syafaat, Aat, Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008

Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012

Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung Alfabeta, 2009

Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, Bandung: 2012

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi*, metro: STAIN, edisi revisi 2013

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan dan Anak Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004

Zumaro, Ahmad, *Hadis Tarbawi, Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, Bandar Lampung: Aura, 2013